

TRANSFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI

Ahmad Khor¹, Rikha Destya Rahmadanti²,

Rizki Akbar Mubaroq Azhar³, Rosmayati⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Nusantara

ahmadkhor¹@uninus.ac.id¹, rikhadestyaarahmadanti@gmail.com²,

ra.mubaroq01@gmail.com³, rosmayatiindah@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the transformation of the Islamic education curriculum in the era of globalization by highlighting the dynamics between adaptation and assimilation of Islamic values. Globalization, characterized by technological developments, information flows, and cross-cultural interactions, demands that Islamic education adapt without losing its identity. This study uses a qualitative approach with library research through analysis of various relevant scientific literature. The results indicate that the transformation of the Islamic education curriculum is influenced by internal factors such as limited human resources and weak integration of Islamic values, as well as external factors such as globalization, digitalization, and the demands of the global job market. The impact of the transformation is seen in changes in students' mindsets, challenges in national curriculum integration, and opportunities for the internationalization of Islamic education. This study proposes the Integrative-Adaptive Islamic Curriculum (IAIC) model as a strategic solution that integrates Islamic values with global competencies in a balanced manner. This model is expected to maintain the identity of Islamic education while increasing global competitiveness.

Keywords: Curriculum Transformation, Islamic Education, Globalization, Adaptation, Assimilation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi kurikulum pendidikan Islam di era globalisasi dengan menyoroti dinamika antara adaptasi dan asimilasi nilai-nilai keislaman. Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi, arus informasi, dan interaksi lintas budaya menuntut pendidikan Islam untuk beradaptasi tanpa kehilangan identitasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kurikulum pendidikan Islam dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterbatasan sumber daya manusia dan lemahnya integrasi nilai keislaman, serta faktor eksternal seperti globalisasi, digitalisasi, dan tuntutan pasar kerja global. Dampak transformasi terlihat pada perubahan pola pikir peserta didik, tantangan integrasi

kurikulum nasional, serta peluang internasionalisasi pendidikan Islam. Penelitian ini menawarkan model Integrative-Adaptive Islamic Curriculum (IAIC) sebagai solusi strategis yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi global secara seimbang. Model ini diharapkan mampu menjaga identitas pendidikan Islam sekaligus meningkatkan daya saing global.

Kata kunci: Transformasi Kurikulum, Pendidikan Islam, Globalisasi, Adaptasi, Asimilasi

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Globalisasi ditandai oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi, keterbukaan arus komunikasi, serta meningkatnya interaksi lintas budaya yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Transformasi digital melalui internet, media sosial, dan platform pembelajaran daring telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju sistem yang lebih terbuka, fleksibel, dan berbasis teknologi (Hidayat, 2020). Dalam konteks ini, pendidikan tidak lagi bersifat lokal, melainkan telah menjadi bagian dari ekosistem global yang saling terhubung.

Di sisi lain, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang tidak

sederhana dalam merespons dinamika global tersebut. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mempertahankan identitas nilai-nilai keislaman di tengah derasnya pengaruh budaya global yang cenderung sekuler dan materialistik. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual, moral, dan akhlak. Oleh karena itu, ketika globalisasi membawa nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam, maka muncul kebutuhan untuk melakukan seleksi, filterisasi, dan kontekstualisasi nilai (Suyadi, 2019).

Fenomena yang kemudian muncul adalah adanya dualisme dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, yaitu antara kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan risiko terjadinya asimilasi nilai yang dapat mengikis identitas

keislaman. Adaptasi menjadi keniscayaan agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu bersaing dalam konteks global, misalnya melalui integrasi teknologi, pendekatan pembelajaran inovatif, serta penguatan kompetensi abad 21 seperti critical thinking dan digital literacy (Arifin, 2021). Namun, di sisi lain, asimilasi yang tidak terkendali berpotensi menyebabkan terjadinya reduksi nilai-nilai keislaman, sehingga pendidikan Islam kehilangan karakteristik utamanya sebagai pembentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia.

Dalam konteks tersebut, transformasi kurikulum pendidikan Islam menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Transformasi ini tidak sekadar perubahan struktural atau administratif, tetapi mencakup rekonstruksi paradigma, tujuan, isi, serta metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan globalisasi. Kurikulum harus dirancang secara integratif, tidak dikotomis, serta mampu mengharmoniskan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kesatuan yang utuh (Muhaimin, 2018). Dengan

demikian, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Lebih lanjut, relevansi kajian tentang transformasi kurikulum pendidikan Islam semakin menguat dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Sistem pendidikan Islam di Indonesia memiliki keragaman bentuk, mulai dari pesantren, madrasah, hingga sekolah Islam terpadu, yang masing-masing menghadapi tantangan globalisasi dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk merumuskan model kurikulum yang adaptif sekaligus menjaga otentisitas nilai-nilai keislaman. Hal ini penting agar pendidikan Islam tidak hanya menjadi institusi pelestari tradisi, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang konstruktif di era global (Rahman, 2022).

Dengan demikian, transformasi kurikulum pendidikan Islam di era globalisasi tidak dapat dihindari, melainkan harus dikelola secara bijak melalui pendekatan yang seimbang

antara adaptasi dan asimilasi. Adaptasi diperlukan untuk menjaga relevansi, sedangkan kontrol terhadap asimilasi diperlukan untuk menjaga identitas. Keseimbangan inilah yang menjadi kunci dalam membangun kurikulum pendidikan Islam yang kontekstual, progresif, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji perubahan kurikulum pendidikan Islam di tengah arus globalisasi, terutama terkait proses penyesuaian dan pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam sistem pendidikan modern (Abdurrahman, 2024).

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional maupun internasional, buku akademik, artikel penelitian, serta dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan Islam (Fadli, 2021).

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai literatur open access yang relevan melalui platform seperti Google Scholar,

Garuda Kemdikbud, dan DOAJ (Martín-Martín et al., 2018).

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses pemilahan data, pengelompokan berdasarkan tema, penafsiran makna, hingga penarikan kesimpulan (Bengtsson, 2016).

Melalui langkah tersebut, penelitian ini berupaya menggambarkan berbagai tantangan dan peluang transformasi kurikulum pendidikan Islam sekaligus menawarkan model *Integrative-Adaptive Islamic Curriculum* (IAIC) sebagai alternatif pengembangan kurikulum yang mampu mempertahankan identitas keislaman serta menyesuaikan diri dengan tuntutan kompetensi global (Firiyanto et al., 2026).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Globalisasi
 - a. Konsep Transformasi Kurikulum

Transformasi kurikulum dalam perspektif pendidikan merujuk pada proses perubahan mendasar yang mencakup aspek filosofis, struktural, hingga implementatif dalam sistem kurikulum. Transformasi tidak hanya

sebatas revisi konten atau metode pembelajaran, tetapi melibatkan perubahan paradigma pendidikan secara menyeluruh, termasuk tujuan, pendekatan, dan orientasi hasil belajar. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi kurikulum diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan perkembangan zaman agar tetap relevan tanpa kehilangan identitas (Arifin, 2021).

Secara konseptual, perubahan kurikulum bersifat parsial dan seringkali terbatas pada aspek teknis, seperti penyesuaian materi atau metode pembelajaran. Inovasi kurikulum lebih mengarah pada pembaruan yang kreatif, seperti penerapan teknologi atau pendekatan pedagogis baru. Sementara itu, transformasi kurikulum bersifat lebih mendalam dan sistemik karena menyentuh aspek filosofis dan ideologis pendidikan. Dengan demikian, transformasi memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan perubahan dan inovasi (Suyadi, 2019).

Kurikulum pendidikan Islam memiliki karakteristik utama berupa integrasi antara dimensi kognitif,

afektif, dan psikomotorik yang berlandaskan nilai-nilai tauhid. Prinsip dasar kurikulum ini meliputi keseimbangan antara dunia dan akhirat, penguatan akhlak, serta pengembangan potensi manusia secara holistik. Selain itu, kurikulum pendidikan Islam juga menekankan pada pembentukan insan kamil yang memiliki kesadaran spiritual dan kemampuan intelektual yang seimbang (Muhaimin, 2018).

b. Globalisasi dan Pendidikan Islam
Globalisasi dalam konteks pendidikan merupakan proses integrasi sistem pendidikan dalam skala global yang ditandai dengan pertukaran informasi, teknologi, dan nilai antarnegara. Globalisasi menciptakan sistem pendidikan yang lebih terbuka, kompetitif, dan berbasis teknologi digital. Hal ini mendorong lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan standar global agar tetap relevan (Hidayat, 2020).

Globalisasi membawa pengaruh signifikan terhadap pendidikan, baik dari aspek nilai, budaya, maupun teknologi. Dari sisi teknologi, munculnya pembelajaran berbasis digital dan e-learning telah mengubah pola interaksi antara guru dan peserta

didik. Dari sisi budaya, globalisasi memperkenalkan nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan budaya lokal maupun nilai keislaman. Hal ini menuntut pendidikan Islam untuk mampu melakukan seleksi nilai secara kritis (Rahman, 2022).

Salah satu tantangan utama globalisasi adalah potensi tergerusnya identitas keislaman akibat dominasi budaya global yang cenderung sekuler. Pendidikan Islam dihadapkan pada dilema antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dan menyesuaikan diri dengan perkembangan modern. Jika tidak dikelola dengan baik, globalisasi dapat menyebabkan krisis identitas pada peserta didik (Suyadi, 2019).

2. Faktor Penyebab Terjadinya Adaptasi dan Asimilasi Nilai dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Adaptasi dalam pendidikan Islam merupakan proses penyesuaian terhadap perubahan lingkungan tanpa menghilangkan nilai-nilai fundamental keislaman. Adaptasi memungkinkan pendidikan Islam untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman, misalnya melalui integrasi teknologi dan pendekatan pembelajaran modern, namun tetap

mempertahankan prinsip tauhid dan akhlak (Arifin, 2021).

Berbeda dengan adaptasi, asimilasi merujuk pada proses peleburan nilai yang dapat menghilangkan identitas asli suatu sistem pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, asimilasi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan hilangnya karakter keislaman dalam kurikulum, sehingga pendidikan hanya berorientasi pada aspek kognitif tanpa memperhatikan dimensi spiritual (Hidayat, 2020).

Islam pada dasarnya tidak menolak perubahan, selama perubahan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Konsep ijtihad menjadi landasan dalam merespons dinamika sosial dan budaya secara kontekstual. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat bersikap adaptif tanpa harus kehilangan identitasnya (Muhaimin, 2018).

3. Dampak Transformasi Kurikulum Terhadap Pendidikan Islam

Transformasi kurikulum pendidikan Islam memberikan dampak yang kompleks dan

multidimensional, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global.

a. Level Lokal

1) Perubahan Pola Pikir Peserta Didik

Transformasi kurikulum mendorong perubahan pola pikir peserta didik menjadi lebih terbuka, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, di sisi lain keterbukaan ini juga dapat memunculkan sikap permisif terhadap nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam jika tidak diimbangi dengan penguatan akhlak (Suyadi, 2019).

2) Pergeseran Nilai Religius dalam Praktik Pendidikan

Implementasi kurikulum yang terlalu berorientasi pada aspek kognitif dan kompetensi global dapat menyebabkan berkurangnya penekanan pada nilai-nilai religius. Hal ini terlihat dari menurunnya praktik ibadah dan internalisasi nilai spiritual dalam kehidupan peserta didik (Hidayat, 2020).

b. Level global

1) Kompetisi global antar lembaga pendidikan

Globalisasi mendorong terjadinya kompetisi antar lembaga pendidikan dalam skala internasional. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk meningkatkan kualitas agar mampu bersaing dengan institusi pendidikan global lainnya (Hidayat, 2020).

2) Risiko hilangnya identitas pendidikan Islam

Jika transformasi kurikulum tidak dikelola secara bijak, terdapat risiko hilangnya identitas pendidikan Islam akibat dominasi nilai-nilai global. Hal ini dapat mengarah pada sekularisasi pendidikan yang mengabaikan dimensi spiritual (Suyadi, 2019).

3) Peluang internasionalisasi pendidikan Islam

Di sisi lain, globalisasi juga membuka peluang bagi pendidikan Islam untuk berkembang di tingkat internasional. Melalui kurikulum yang adaptif dan berkualitas, lembaga pendidikan Islam dapat menjadi pusat keunggulan yang menarik minat peserta didik dari berbagai negara (Rahman, 2022).

4. Strategi Menjaga Keseimbangan Antara Adaptasi Global Dan Pelestarian Nilai-Nilai Keislaman

Transformasi kurikulum pendidikan Islam di era globalisasi memerlukan langkah-langkah strategis yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga implementatif. Solusi yang ditawarkan harus mampu menjawab tantangan adaptasi tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman.

a. Pengembangan kurikulum berbasis integrasi ilmu dan nilai Islam

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam perlu diarahkan pada integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kerangka epistemologis yang utuh. Integrasi ini bertujuan untuk menghilangkan dikotomi keilmuan yang selama ini menjadi kelemahan pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, setiap mata pelajaran tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengandung nilai-nilai keislaman yang terinternalisasi dalam proses pembelajaran (Suyadi, 2019).

b. Penguatan pendidikan karakter Islami dalam semua mata pelajaran

Pendidikan karakter Islami harus menjadi bagian integral dari seluruh proses pembelajaran, bukan hanya terbatas pada mata pelajaran agama. Nilai-nilai seperti kejujuran,

tanggung jawab, dan akhlak mulia perlu diintegrasikan dalam setiap aktivitas pendidikan. Hal ini penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual (Rahman, 2022).

c. Peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi era digital

Guru sebagai aktor utama dalam implementasi kurikulum harus memiliki kompetensi yang memadai, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital. Peningkatan kompetensi ini meliputi kemampuan pedagogis, profesional, serta literasi digital yang memungkinkan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Arifin, 2021).

d. Pemanfaatan teknologi sebagai media dakwah dan pembelajaran

Teknologi digital tidak hanya dipandang sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media dakwah yang efektif. Penggunaan platform digital seperti e-learning, media sosial, dan aplikasi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman

secara luas dan menarik. Dengan demikian, teknologi menjadi sarana strategis dalam memperkuat identitas pendidikan Islam di era global (Hidayat, 2020).

e. Revitalisasi peran lembaga pendidikan Islam sebagai pusat peradaban

Lembaga pendidikan Islam perlu direvitalisasi agar mampu berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan kurikulum, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan budaya akademik yang berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi institusi pendidikan, tetapi juga agen perubahan sosial (Muhaimin, 2018).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, konsep transformasi kurikulum pendidikan Islam di era globalisasi merupakan proses perubahan yang bersifat mendasar dan komprehensif, mencakup aspek filosofis, struktural, dan pedagogis.

Transformasi ini diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan perkembangan global, sehingga kurikulum tidak hanya relevan secara kontekstual tetapi juga tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam (Arifin, 2021).

Kedua, faktor penyebab terjadinya adaptasi dan asimilasi nilai dalam kurikulum pendidikan Islam dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya inovasi kurikulum, serta lemahnya integrasi nilai keislaman. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta kebijakan pendidikan yang berorientasi pada tuntutan global. Interaksi kedua faktor ini menentukan arah transformasi kurikulum (Rahman, 2022).

Ketiga, dampak transformasi kurikulum pendidikan Islam bersifat multidimensional. Pada tingkat lokal, terjadi perubahan pola pikir peserta didik serta potensi pergeseran nilai religius. Pada tingkat nasional, muncul tantangan dalam standarisasi kurikulum dan integrasi

antara pendidikan agama dan umum. Adapun pada tingkat global, terdapat kompetisi antar lembaga pendidikan, risiko hilangnya identitas keislaman, sekaligus peluang untuk internasionalisasi pendidikan Islam (Hidayat, 2020).

Keempat, solusi strategis untuk menjaga keseimbangan antara adaptasi dan pelestarian nilai keislaman dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum integratif, penguatan pendidikan karakter Islami, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta penguatan peran lembaga pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang tepat, transformasi kurikulum tidak hanya menjadi respons terhadap globalisasi, tetapi juga menjadi sarana penguatan identitas pendidikan Islam (Suyadi, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Azzahra, N. A., Safitri, R. A., & Dewi, H. (2024). Pendidikan Islam Indonesia: Transformasi lembaga dan kurikulum. *Pandai: Jurnal Pendidikan*. <https://ejournal.iims.ac.id/index.php/pandai/article/view/234>
- Bengtsson, M. (2016). How to plan and perform a qualitative study using content analysis. *NursingPlus Open*, 2, 8–14. <https://doi.org/10.1016/j.npls.2016.01.001>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firiyanto, F., Ismail, F., Wigati, I., & Yuniar. (2026). Curriculum transformation and Islamic intellectual identity in the era of globalization: Evidence from Indonesia. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 9(1), 13–21. <https://doi.org/10.32923/8zrxmd47>
- Fuad, M. Z., Maziyah, H., Firmansyah, M. F. D., & Abu Bakar, M. Y. (2025). Transformasi pendidikan Islam: Integrasi tujuan, kurikulum, dan relasi edukatif. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6). <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1709>
- Gunagraha, S. (2024). Model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam transformasi digital. *Tarbawi:*

- Jurnal Pendidikan Islam*, 22(1).
<https://doi.org/10.34001/tarbaw.i.v22i1.7796>
- Martín-Martín, A., Costas, R., van Leeuwen, T., & López-Cózar, E. D. (2018). Evidence of open access of scientific publications in Google Scholar: A large-scale analysis.
<https://doi.org/10.48550/ARXIV.1803.06161>
- Mughni, M. S. (2022). Desain kurikulum merdeka belajar dan transformasi evaluasi pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 1(2).
<https://doi.org/10.59024/jipa.v1i2.169>
- Mujiyatun, M., & Haris, I. A. (2024). Transformasi kurikulum pendidikan Islam berbasis literasi digital: Upaya membangun mahasiswa Muslim yang adaptif dan visioner. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 4(1).
<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4508>
- Mukharomah, M., Wahyuni, S. S., Adawiyah, R., & Sari, H. P. (2024). Transformasi pendidikan Islam: Analisis teori, ruang lingkup, dan isu kontemporer. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2(1).
<https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.277>
- Muzakki, H., Natsir, A., & Fahrudin, A. (2021). Transformasi pengembangan materi pendidikan agama Islam dari pendekatan monodisipliner menuju interdisipliner. *Journal of Islamic Education Research*, 2(1).
<https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.114>
- Rahayu, E. (2024). Transformasi kurikulum pendidikan Islam di tengah perubahan sosial dan teknologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 47432–47437.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23064>
- Sulaeman, I., Khadijah, I., & Suherman, U. (2025). Rekonstruksi kurikulum pendidikan agama Islam pada era MBKM: Kajian integratif berbasis KKNl. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2).
<https://doi.org/10.54371/jiip.v9i2.10915>
- Wahyuni, A. D., & Bunai. (2025). Transformasi kurikulum PAI di Indonesia: Dari kolonialisme hingga kurikulum merdeka. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 11(1).
<https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1849>
- Yansyah, M. E. J., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi. (2024). Transformasi kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Menyiapkan generasi berkarakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2).

<https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.49826>